

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam tujuan mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan nasional (2007) yang secara garis besar menuntut peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Peserta didik yang akan dibentuk melalui pembelajaran IPS adalah peserta didik yang mumpuni dalam menghadapi kehidupan yang akan datang yang penuh persaingan, bukan hanya dengan lokal tetapi juga dengan dunia global. Mampu berbaur dan mencari solusi dalam kehidupan di masyarakatnya. Peserta didik juga harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap kemanusiaan.

Itu semua bisa dicapai apabila pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah berhasil. Indikator keberhasilan bisa kita amati baik dari perubahan sikap yang tertuang dalam tujuan pembelajaran IPS maupun dalam bentuk nilai-nilai. hasil belajar yang diperoleh siswa.

Semua tujuan pembelajaran IPS yang dicita-citakan akan sia-sia apabila siswa tidak mengalami perubahan cara berfikir dan perubahan sikap yang signifikan, yang tergambar dalam nilai-nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan harapan (rendah).

Dari pengalaman penulis yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Penulis memiliki masalah terkait hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu nilai 60, sebagian besarnya masih jauh dibawah KKM. Berikut ini akan disajikan hasil belajar siswa berupa rata-rata nilai ulangan harian siswa selama lima kali ulangan terakhir.

No.	Ulangan Harian Ke	Nilai rata-rata
1.	I	4.6
2.	II	5.2
3.	II	5.3
4.	IV	4.9
5.	V	5.5

(Sumber, Daftar nilai kelas IV A)

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Harian Siswa

Dari tabel nilai rata-rata ulangan harian siswa di atas. Begitu rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka penulis merasa perlu untuk menyelidiki mengapa hal ini bisa terjadi. Mulai dari faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sampai alternatif pemecahan masalah apa yang bisa mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.

Penulis merenung dan sedikit berkaca ke belakang terkait pembelajaran IPS. Dari perenungan tadi penulis banyak menemukan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran berlangsung, ternyata banyak siswa yang tidak berminat untuk belajar IPS, siswa ada yang terlihat ngobrol, ada yang mengantuk, dan ada juga yang menggambar yang tidak terkait dengan pembelajaran.

Begitu rendahnya minat belajar siswa yang menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa terus saja menimbulkan pertanyaan bagi penulis. Lantas apa yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Penulis melakukan perenungan kembali, dan ternyata penulis mendapati kekeliruan dalam pembelajaran IPS.

Penulis menyadari bahwa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan masih meniru gaya yang lama, yaitu masih menggunakan metode yang konvensional (metode ceramah). Kurang bervariasinya dalam teknik pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.

Setelah faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa teridentifikasi, maka yang penulis lakukan adalah menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Tentunya alternatif pemecahan masalahnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah mencoba memilah dan memilih berbagai metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan minat belajar siswa, maka penulis memilih metode *Mind Mapping* (Pemetaan Pikiran). *Mind Mapping* adalah metode

mencatat kreatif untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran, yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Mind Mapping menurut penulis merupakan metode yang sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng. Alasannya karena siswa senang sekali menggambar, apalagi *Mind Mapping* menuntut siswa untuk memetakan pikiran berupa gambar dengan perpaduan warna yang harus menarik, hal ini sesuai dengan keinginan siswa.

IPS sebagai bidang studi membutuhkan pendidik yang profesional, baik dalam penguasaan bahan, memilih bahan dan metode yang tepat. Serta terampil dalam mengelola proses pembelajaran siswa, untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang dengan cepat. Akan tetapi sebagian besar yang terjadi di lapangan, pembelajaran yang dilakukan guru masih belum mampu mengembangkan budaya belajar yang menekankan pada *how to learn* tetapi lebih banyak menekankan pada *what to learn*.

. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini lebih menekankan kepada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah hanya pada guru, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan kreatifitas. Budaya belajar yang ditandai dengan budaya menghafal dari pada budaya berfikir, akibatnya siswa mengananggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.

Adapun kendala-kendala yang dialami guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS di kelas adalah terbatasnya sarana pembelajaran seperti buku sumber yang terbatas, banyaknya materi yang bersifat informatif yang harus disampaikan kepada siswa dengan waktu yang terbatas. Selain itu peran guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa hanya duduk mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.

Kendala-kendala yang terjadi tersebut seharusnya tidak dibiarkan berlarut-larut. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang pada dasarnya senang bermain. Oleh karena itu hendaknya guru dalam menyajikan materi pelajaran harus bisa mencari metode yang membuat siswa semangat dan merasa tertantang sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Disamping itu masalah yang sering kali ditemukan di lapangan yakni sering kali siswa menemui kesulitan dalam mengingat dan menghafal materi pelajaran yang bersifat informatif, yang diperburuk dengan cara penyampaian guru dalam mentransfer informasi hanya dengan kata-kata atau dengan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini berdampak pada penurunan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil belajar berupa nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri Bojongkoneng masih di bawah KKM yang telah ditentukan..

Oleh karena itu, dalam memaparkan materi yang berbentuk informatif, penulis merekomendasikan metode baru yang dapat merangsang prestasi anak dalam belajar, yaitu metode *Mind Mapping*. Karena dengan metode ini, akan melibatkan peranan otak kanan dan otak kiri anak. Sehingga anak diajak untuk

berfikir kreatif, berfikir menggunakan logika, belajar menganalisa urutan, menganalisa hitungan, dan berfikir secara detail.

Untuk mengatasi masalah yang peneliti alami, maka peneliti mencoba menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas IV dengan tujuan dapat menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa, dengan target semua siswa melewati batas KKM yang telah ditentukan yaitu nilai 60.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS,
2. Pembelajaran cenderung berfokus pada guru (*teacher centered*).
3. Rendahnya hasil belajar siswa akibat dari kurangnya minat belajar siswa.
4. Metode pembelajaran yang monoton, yaitu hanya menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng. Untuk lebih memperinci maka dibagi menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping*?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Bojongkoneng Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dengan penggunaan metode *Mind Mapping* siswa diharapkan bisa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa diharapkan bisa menyukai mata pelajaran IPS sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.
 - c. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru
- a. Memberikan pengalaman pada guru dalam merancang penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di SD
 - b. Mengembangkan kemampuan guru dalam memodifikasi model pembelajaran
 - c. Memberikan pengetahuan baru bagi guru, sebagai inovasi di bidang pendidikan, juga sebagai ajang peningkatan profesionalisme guru.
3. Bagi sekolah
- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan SDN Bojongkoneng pada khususnya.
 - b. Dapat mewujudkan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa SDN Bojongkoneng.

F. Penjelasan Istilah

Agar terjalin kesatuan pemikiran, akan dijelaskan beberapa istilah yang tertera dalam judul dan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar merupakan proses pendidikan dalam rangka membentuk pribadi siswa dan untuk mengembangkan ilmu serta memberikan

keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu-ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah (Somantri 1998 : 8).
3. Menurut Sutanto Windura (2008:16) *Mind Mapping* adalah 'suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar'.

Mind Mapping menurut Buzan (1993) adalah metode "mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi, setelah mencatat yang anda buat membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah, sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak sumber dan banyak simbol. Biasanya tampak seperti karya seni".

4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana dalam (Solihin, 2005).

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh proses-proses dalam diri siswa seperti pengalaman masa lampau, juga ditentukan oleh kapasitas yang dimiliki oleh siswa seperti abilitas dan intelegensi, Malik dalam (Suliyati, 2003)

G. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Bojongkoneng Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi)”. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV SDN Bojongkoneng Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi, yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 15 siswa putera dan 13 puteri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian setelah satu siklus diikuti dengan *replanning* (perencanaan ulang). Demikian seterusnya satu siklus diikuti oleh siklus berikutnya hingga permasalahan dapat terpecahkan.

Dalam penelitian ini, guru atau penulis bertindak langsung sebagai peneliti, dimana guru berperan sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Peneliti juga dibantu oleh seorang observer, yaitu rekan sejawat yang sudah berpengalaman dalam mengajar serta memiliki kualifikasi akademik S1 pendidikan SD. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng yang terletak di Kampung Cikadu Rt. 04 Rw. 08 Desa Limusnunggal Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, dan lama penelitian yang dilakukan adalah tiga bulan, dimulai dari bulan April sampai bulan Juni tahun 2010.

